

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Telah dilakukan penelitian mengenai hubungan faktor usia dan pola makan dengan kejadian preeklampsia berat di RSUD Al-Ihsan Bandung Bulan April – Oktober 2019 dan analisis yang dilakukan pada bulan November 2019. Jumlah subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi berjumlah 52 orang dengan rincian 27 wanita hamil normal dan 25 wanita hamil preeklampsia berat. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* data diambil dengan membagikan kuisioner pada wanita hamil sehat dan preeklampsia berat di RSUD Al-Ihsan Bandung.

##### 4.1.1 Karakteristik Responden

Berikut gambaran responden berdasarkan status kesehatan :

**Tabel 4.1 Tabel distribusi responden berdasarkan status kesehatan**

Preeklampsia Berat	N	%
Tidak	27	51.92
Ya	25	48.08
Total	52	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan lebih dari setengah subjek penelitian tidak mengalami preeklampsia berat yaitu sebanyak 27 orang (51.92%),

sedangkan sisanya 25 orang (48,08%) mengalami preeklampsia berat, dengan total sample 52 orang

#### Tabel 4.2 Tabel distribusi responden berdasarkan usia

Berikut gambaran responden dalam kelompok usia :

Usia	N	%
<20	4	7.69
20-35	28	53.84
>35	20	38.46
Total	52	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, proporsi usia yang awalnya 3 kategori dikelompokkan menjadi 2 kategori karena jumlah sampel yang berusia dibawah 20 tahun hanya 4 orang, sangat jauh dibandingkan kelompok usia lainnya. 61.54% subyek berusia dibawah 35 tahun, dengan total sampel 52 orang.

## 4.2 Hubungan Usia dan Pola Makan dengan Preeklampsia Berat

### 4.2.1 Hubungan Usia dengan Preeklampsia Berat

Usia	Preeklampsia Berat				Total		P	PR	95% CI	
	Tidak		Ya		N	%				
	N	%	N	%	N	%				
<35	17	53.13	15	46.88	32	100				
≥35	10	50	10	50	20	100	0.83	1.07	0.6	1.89
total	27	51.92	25	48.08	52	100				

Tabel di atas menunjukkan perbedaan proporsi preeklampsia berat antara kelompok kurang dan lebih dari 35 tahun (P 0.83, PR 1.07, 95% CI 0.6; 1.89), uji chi square menunjukkan nilai yang tidak signifikan ( $p > 0,05$ ) sehingga disimpulkan tidak ada hubungan antara usia dengan preeklampsia berat

#### 4.2.2 Tabel Hubungan Pola Makan dengan Preeklampsia Berat

pola makan	Preeklampsia Berat				Total		P	PR	95% CI	
	Tidak		Ya		N	%				
	N	%	N	%						
Baik	17	77.27	5	22.73	22	100				
Kurang Baik	10	33.33	20	66.67	30	100	0.002	2.93	1.3	6.6
Total	27	51.92	25	48.08	52	100				

Tabel di atas menunjukkan pada kelompok pola makan baik mayoritas subjek penelitian tidak mengalami preeklampsia berat, sedangkan pada kelompok dengan pola makan buruk dimana mayoritas mengalami preeklampsia berat. Nilai P chi square dengan syarat yang terpenuhi 0.002, terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan preeklampsia berat. Prevalensi preeklampsia berat dalam kelompok pola makan buruk 2.93 kali lebih besar dibandingkan kelompok dengan pola makan baik (95% CI 1.3; 6.6).

### 4.3 Pembahasan

Penelitian mengenai hubungan faktor usia dan pola makan dengan preeklampsia berat di RSUD Al-Ihsan Bandung diikuti oleh 52 orang dengan 25 preeklampsia berat dan 27 wanita hamil normal. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan faktor usia dengan preeklampsia berat seperti tertera pada tabel 4.2.1. Hasil yang didapat ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Lusiana dimana tidak terdapat hubungan usia dengan preeklampsia dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eryka I. Siswianti, Hilmi Yumni dimana terdapat hubungan antara usia dengan preeklampsia, pada penelitian ini penderita preeklampsia banyak pada usia <20 tahun dan >35 tahun.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola makan dengan preeklampsia berat seperti tertera pada tabel 4.2.2. Hasil yang didapat ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eryka I. Siswianti, Hilmi Yumni dimana terdapat hubungan yang antara pola makan dengan preeklampsia dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudi, Hikmawati Mas'ud, Andi Syam Haeru dimana tidak terdapat hubungan asupan energi, protein, lemak, karbohidrat dengan preeklampsia.

Seiring peningkatan usia, akan terjadi proses degeneratif yang meningkatkan risiko hipertensi kronis dan wanita dengan risiko hipertensi kronik akan memiliki risiko yang lebih besar untuk mengalami preeklampsia. Berdasarkan data *German Perinatal Quality Registry*, bahwa angka kejadian preeklampsia lebih tinggi pada usia di atas 35 tahun, yakni 2,6%, dibandingkan dengan usia bawah 35 tahun hanya berkisar 2,2% – 2,3%.

Preeklampsia diawali oleh vasospasme yang terjadi akibat radikal bebas di darah. Peningkatan radikal bebas melebihi sistem pertahanan antioksidan menyebabkan terjadinya stress oksidatif dan pelepasan faktor plasenta ke dalam sirkulasi darah ibu. Hal ini akan mencetuskan respon inflamasi sistemik dan menyebabkan jejas endotel. Disfungsi endotel ditandai oleh peningkatan zat vasokonstriktor, penurunan zat vasodilator, peningkatan permeabilitas kapiler dan gangguan sistem pembekuan darah yang merupakan stadium klinik sindrom preeklampsia.

Kurangnya asupan makanan yang mengandung antioksidan dapat meningkatkan radikal bebas di darah sehingga terjadi ketidakseimbangan radikal bebas dan sistem pertahanan antioksidan menyebabkan terjadinya stress oksidatif.

Berdasarkan hasil diatas peneliti menemukan hasil yang sesuai dengan teori yang ada, yaitu ada hubungan antara pola makan dengan kejadian preeklampsia berat sedangkan dari faktor usia peneliti menemukan hasil yang berbeda dengan teori yang ada, yaitu tidak adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan preeklampsia berat. Hasil yang berbeda tersebut dapat disebabkan karena berbagai faktor seperti keterbatasan jumlah sampel

#### 4.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai hubungan hubungan faktor usia dan pola makan dengan preeklampsia berat di RSUD Al-Ihsan Bandung mempunyai berbagai keterbatasan diantaranya adalah:

1. Keterbatasan bahan penelitian, dari segi jumlah pertanyaan kuisioner yang sedikit menyebabkan hasil penelitian yang kurang akurat.
2. Keterbatasan jumlah subjek penelitian, sehingga penelitian ini hanya diikuti oleh sedikit pasien preeklampsia berat pada kelompok usia <20 tahun
3. Keterbatasan daya ingat subjek penelitian, sehingga kurang akurat dalam menjawab pertanyaan di kuisioner

